

Edukasi Pencatatan Penggunaan Obat Keluarga Berbasis Teknologi Sederhana di Kelurahan Sukapura

Dewi Wulantresna^{1✉}, Abdul Wadud², Neneng Yuniarty³, Yuyun Yunengsih⁴, Hilmy Fadhil Irawan⁵, Raditya Muhamad Tsakif⁶, R. Praditya Raka Vinanda⁷

^{1,2,3,5,6,7} Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁴Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: dewi.wulantresna@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 12 Juni 2025

Diperbaiki: 17 Juni 2025

Disetujui: 24 Juni 2025

Keywords: Medication recording, simple technology, family medicine, health education

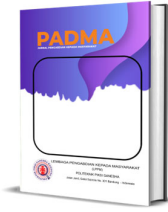
Kata Kunci: Pencatatan obat, teknologi sederhana, obat keluarga, edukasi kesehatan

Abstract: Medication management at the household level is often not carried out optimally, particularly in terms of recording medication use. This condition can potentially lead to medication errors, duplication of therapy, and inappropriate dosing. The use of simple technologies such as digital recording applications and medication logbooks can serve as a solution to improve the safety of medication use within families.

This Community Service (PkM) activity aims to enhance the knowledge and skills of the community in recording family medication use based on simple technology in Sukapura Village. The methods used included a pre-test, educational sessions, training on the use of simple applications (Google Forms and medication logbooks), hands-on practice, and a post-test. The participants consisted of 22 housewives.

The results showed an increase in knowledge from an average pre-test score of 54.2% to a post-test score of 89.1%, as well as a 72% improvement in recording skills. This activity proved effective in increasing community awareness and capability in managing family medications in a safe and structured manner.

Abstrak: Pengelolaan obat di tingkat rumah tangga seringkali belum dilakukan secara optimal, khususnya dalam hal pencatatan penggunaan obat. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan obat, duplikasi terapi, serta ketidaksesuaian dosis. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan digital dan buku log obat menjadi solusi untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat di keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pencatatan penggunaan obat keluarga berbasis teknologi sederhana



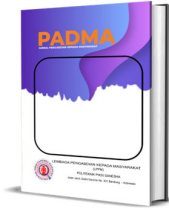
di Kelurahan Sukapura. Metode yang digunakan meliputi pre-test, edukasi, pelatihan penggunaan aplikasi sederhana (Google Form dan buku catatan obat), praktik langsung, serta post-test. Peserta kegiatan sebanyak 22 orang ibu rumah tangga. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata pre-test 54,2% menjadi post-test 89,1%, serta peningkatan keterampilan pencatatan sebesar 72%. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan obat keluarga secara aman dan terstruktur.

Pendahuluan

Pengelolaan obat di tingkat rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan keluarga. Penggunaan obat yang tepat tidak hanya ditentukan oleh jenis dan dosis obat, tetapi juga oleh ketepatan waktu penggunaan, kesesuaian dengan kondisi kesehatan, serta pemantauan penggunaan obat secara berkelanjutan. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan tersebut adalah pencatatan penggunaan obat, yang berfungsi untuk memantau terapi, mencegah duplikasi penggunaan, serta menghindari kesalahan dosis. Namun, dalam praktiknya, pencatatan penggunaan obat di rumah tangga masih jarang dilakukan secara sistematis.

Kurangnya kebiasaan mencatat penggunaan obat menyebabkan masyarakat sering mengandalkan ingatan dalam mengonsumsi obat. Kondisi ini berisiko menimbulkan berbagai permasalahan, seperti lupa minum obat, penggunaan obat ganda, hingga penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan pakai. Selain itu, dalam kasus penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang, ketiadaan pencatatan dapat menghambat pemantauan efektivitas pengobatan serta menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan evaluasi terapi.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pemanfaatan teknologi sederhana. Aplikasi digital seperti Google Form, catatan berbasis ponsel, maupun buku log obat merupakan alternatif yang mudah digunakan oleh masyarakat. Teknologi ini tidak memerlukan keahlian khusus, namun mampu membantu dalam mendokumentasikan penggunaan obat secara lebih terstruktur, rapi, dan mudah diakses kembali. Selain itu, pencatatan berbasis teknologi juga memungkinkan integrasi data yang dapat digunakan sebagai referensi dalam konsultasi dengan tenaga kesehatan.



Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Sukapura, sebagian besar masyarakat belum memiliki sistem pencatatan penggunaan obat yang jelas. Informasi mengenai nama obat, dosis, waktu penggunaan, serta riwayat penggunaan seringkali tidak terdokumentasi dengan baik. Masyarakat umumnya hanya menyimpan obat tanpa disertai catatan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan obat. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan obat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang disertai dengan pelatihan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan obat secara mandiri. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan edukasi teoritis semata, karena peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sederhana yang dikombinasikan dengan metode pelatihan praktik menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan obat keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pencatatan penggunaan obat keluarga berbasis teknologi sederhana kepada masyarakat di Kelurahan Sukapura. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pencatatan obat secara sistematis, sehingga diharapkan dapat meminimalkan kesalahan penggunaan obat serta meningkatkan keamanan dan efektivitas terapi dalam lingkungan keluarga.

Metode

1. Lokasi dan Waktu

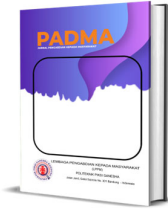
Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Sukapura.

2. Sasara

Sebanyak 22 ibu rumah tangga

2.3. Metode Kegiatan

- a. Pre-test
- b. Edukasi pengelolaan obat keluarga
- c. Pelatihan pencatatan obat (Google Form & buku log)
- d. Praktik langsung
- e. Post-test



Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 22 ibu rumah tangga di Kelurahan Sukapura yang berperan langsung dalam pengelolaan obat keluarga. Mayoritas peserta berada pada rentang usia 41–60 tahun, yang umumnya memiliki tanggung jawab dalam mengatur konsumsi obat anggota keluarga, terutama pada kondisi penyakit ringan maupun kronis.

Meskipun memiliki pengalaman dalam penggunaan obat sehari-hari, sebagian besar peserta belum terbiasa melakukan pencatatan penggunaan obat secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penggunaan obat dan pengelolaan yang terstruktur, khususnya dalam aspek dokumentasi.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman pencatatan obat	52	90
Pengetahuan dosis & jadwal	55	88
Pemahaman efek samping	54	89
Pengelolaan obat keluarga	56	89
Rata-rata	54,2	89,1

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan penggunaan obat, serta belum mengetahui informasi apa saja yang perlu dicatat, seperti nama obat, dosis, dan waktu penggunaan.

Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Peserta mulai memahami bahwa pencatatan obat tidak hanya berfungsi sebagai pengingat, tetapi juga sebagai alat kontrol untuk memastikan penggunaan obat yang aman dan tepat. Edukasi yang diberikan dengan pendekatan sederhana dan kontekstual membantu peserta lebih mudah memahami materi, terutama karena dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari dalam keluarga.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Pencatatan Obat

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mencatat nama obat	40	90
Mencatat dosis & jadwal	45	88
Menggunakan Google Form	30	85
Menggunakan buku log obat	50	92

Peningkatan keterampilan peserta terlihat dari kemampuan dalam melakukan pencatatan obat secara langsung. Sebelum pelatihan, peserta umumnya tidak memiliki sistem pencatatan dan hanya mengandalkan ingatan. Setelah pelatihan, peserta mampu mencatat informasi obat secara lebih lengkap dan terstruktur.

2. Perubahan Perilaku dalam Pengelolaan Obat

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan obat keluarga. Peserta mulai menunjukkan kebiasaan baru, seperti mencatat setiap penggunaan obat, membaca aturan pakai sebelum konsumsi, serta lebih berhati-hati dalam menyimpan obat.

Gambar 1. Kegiatan menanam tanaman Obat



Peserta juga mulai menyadari pentingnya mencatat riwayat penggunaan obat, terutama untuk anggota keluarga dengan kondisi kesehatan tertentu. Hal

ini membantu dalam menghindari penggunaan obat yang berulang atau tidak sesuai. Perubahan perilaku ini menjadi indikator bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembahasan

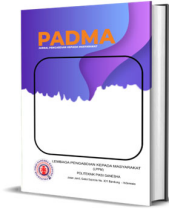
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pencatatan penggunaan obat berbasis teknologi sederhana efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 54,2% menjadi 89,1% menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu memberikan pemahaman yang signifikan.

Gambar 2. Edukasi pencatatan Obat



Pendekatan pelatihan yang menggabungkan edukasi dan praktik langsung menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga langsung mempraktikkan pencatatan obat menggunakan media yang telah disediakan. Hal ini memperkuat pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan keterampilan tersebut secara mandiri.

Selain itu, penggunaan teknologi sederhana memberikan nilai tambah dalam pengelolaan obat keluarga. Teknologi ini memungkinkan pencatatan yang lebih rapi, mudah diakses, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam konsultasi dengan tenaga kesehatan. Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan masyarakat, sehingga kombinasi antara metode digital dan manual



menjadi pendekatan yang paling efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan obat di tingkat keluarga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan metode dan media yang lebih inovatif guna mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

Referensi

- Anggitasari, W., Pebriarti, I. W., & Mayasari, S. (2023). Edukasi pengelolaan obat dalam rumah tangga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1686–1689.
- Rahma, F. A., et al. (2025). Profil pengetahuan dan pengelolaan obat dalam rumah tangga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 12(2), 202–210.
- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan pengetahuan swamedikasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan obat melalui edukasi DAGUSIBU. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3).
- Sari, O. M., et al. (2022). Edukasi penggunaan dan penyimpanan obat rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*.